

Pengaruh Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba

Naufal Gani Marsalino^{1✉}, Ratna Septiyanti^{2✉}

^{1 2} Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 terhadap praktik manajemen laba di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan saat pandemik covid. Perubahan metode yang sebelumnya menggunakan LIM menjadi ECL tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi para manager dalam melaksanakan manajemen laba. Ini terjadi karena badan usaha bank telah berusaha melakukan implementasi PSAK 71 dengan upaya seperti melakukan restrukturisasi kredit berdasarkan peraturan OJK dalam ketentuan relaksasi kredit.

Kata Kunci: PSAK 71, Manajemen Laba, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Perbankan, Laporan Keuangan.

Abstract

This research aims to analyze the impact of the implementation of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71 on earnings management practices in the Indonesian banking sector. This research uses quantitative methods with secondary data analysis from financial reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) before and after the implementation of PSAK 71. The research results show that There is no difference between earnings management before and during the Covid pandemic. Changes to previously used methods LIM become ECL does not have a significant influence on managers in implementing earnings management. This happens because bank business entities have tried to implement PSAK 71 with efforts such as carrying out credit restructuring based on OJK regulations in terms of credit relaxation.

Keywords: PSAK 71, Profit Management, Allowance for Impairment Losses (CKPN), Banking, Financial Reports

Copyright (c) 2024 Naufal Gani Marsalino

✉ Corresponding author :

Email Address : ¹naufalmarsalino@gmail.com, ²ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. SAK yang berlaku di Indonesia ada lima: PSAK IFRS, SAK-ETAP, PSAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM. SAK disusun dan diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), lembaga yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Internasional Financial Standards Report (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang menggantikan *International Accounting Standards* (IAS). IFRS lebih sederhana dan relevan, memudahkan pemahaman laporan keuangan, meningkatkan aliran kas investasi global, dan efisiensi penyusunan laporan keuangan (Kartikahadi, *et al.*, 2016). Pada tahun 2014, *International Standards Accounting Board* (IASB) mengeluarkan IFRS 9 untuk menggantikan IAS 39, yang dianggap rumit dan tidak stabil dalam mengelola risiko serta menunda pengakuan kerugian kredit. IFRS 9 memberikan pedoman yang lebih komprehensif tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan instrumen keuangan.

DSAK Indonesia mengadopsi prinsip IFRS 9 dalam PSAK 71, dengan beberapa penyesuaian untuk sesuai dengan kondisi di Indonesia. Sebelum PSAK 71, instrumen keuangan diatur dalam PSAK 55, yang dianggap tidak lagi sesuai dengan praktik akuntansi terbaru. Pandemi COVID-19 mempengaruhi sektor perbankan di Indonesia, seperti penurunan daya beli dan peningkatan inflasi (Liviawati, 2023). OJK mengeluarkan POJK No.11/POJK.03/2020 yang memuat panduan penerapan PSAK 71 bagi perbankan selama pandemi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi, peningkatan risiko kredit, dan perlindungan konsumen melalui moratorium kredit. PSAK 71 mengatur penghitungan cadangan kerugian penyusutan nilai (CKPN) untuk meminimalisir risiko perbankan dan meningkatkan profitabilitas. CKPN signifikan dalam laporan keuangan bank, dan PSAK 71 menggantikan PSAK 55 sejak Januari 2015.

Penerapan SAK di perbankan meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan metode *expected credit loss* (ECL), yang memberikan keuntungan dalam stabilitas dan profitabilitas perbankan. Manajer diberi kebebasan dalam menentukan nilai CKPN, yang dapat memotivasi praktik manajemen laba. Manajemen laba di perbankan bertujuan untuk mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan, memenuhi persyaratan regulasi, dan mendapatkan insentif.

Hubungan keagenan terjadi ketika principal mempekerjakan agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Manajemen laba melalui CKPN dapat bersifat oportunistik atau signaling. Motivasi oportunistik mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan lebih tinggi dari yang sebenarnya (Scott, 2015), sedangkan signaling bertujuan meningkatkan persistensi laba (Dechow & Dichev, 2002; Sloan, 1996). Diskresi manajemen ini mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan motivasi individu manajer.

METODOLOGI

Populasi Dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi penelitian adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019 hingga 2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 hingga 2020.
2. Bank-bank yang menerapkan PSAK 71 sejak 1 Januari 2020..

3. Bank-bank yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sepenuhnya oleh auditor independen dalam kurun waktu 2019-2020.

Tabel 1 Hasil Purposive Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020	46
Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tidak lengkap atau tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019 - 2020	(5)
Perusahaan perbankan yang tidak menerapkan PSAK 71 tahun 2020	(6)
Perusahaan yang memenuhi Kriteria sampel	35

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan *loan loss provision* (LLP) sebagai proksi, seperti yang dikemukakan oleh Abdelsalam *et al.* (2016), Dong *et al.* (2012), Elnahass *et al.* (2014), Kanagaretnam *et al.* (2004), dan Wijaya & Firmansyah (2021). Perhitungan manajemen laba didasarkan pada persamaan yang telah diteliti oleh Kanagaretnam *et al.* (2004), di mana nilai residual dari hasil regresi persamaan tersebut ditentukan secara tahunan.

$$LLP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 \Delta CHNPL_{it} + \alpha_3 \Delta CHLOAN_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

LLP_{it} = LLP (CKPN) dibagi dengan kredit awal

NPL_{it} = tingkat NPL (kredit bermasalah) dibagi dengan kredit awal

CHNPL_{it} = perubahan NPL dibagi dengan kredit awal

CHLOAN_{it} = perubahan saldo kredit dibagi dengan kredit awal

ϵ_{it} = nilai residual sebagai tingkat manajemen laba

Discretionary Loan Loss Provision (DLLP) adalah bagian dari kesalahan prediksi yang diestimasi menggunakan residual dari suatu persamaan. Selanjutnya, koefisien estimasi ($\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dari persamaan digunakan untuk menghitungnya.

Selanjutnya adalah menghitung nilai *non-discretionary LLP* (NDLLP) berdasarkan persamaan berikut :

$$NDLLP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 \Delta CHNPL_{it} + \alpha_3 \Delta CHLOAN_{it}$$

Tahap terakhir yaitu menghitung komponen *discretionary LLP* dengan menghitung selisih antara total *LLP* dengan estimasi *NDLLP* pada persamaan sebagai berikut:

$$DLLP_{it} = LLP_{it} - [\alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it} + \alpha_2 \Delta CHNPL_{it} + \alpha_3 \Delta CHLOAN_{it}]$$

Pengaruh Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba.....

Metode Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memberikan wawasan tambahan tentang karakteristik dari data yang sedang diteliti, dengan menyajikan gambaran atau deskripsi yang komprehensif termasuk nilai minimum dan maksimum, rata-rata, varians, total sum, dan standar deviasi dari variabel yang sedang diselidiki..

2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji ini digunakan karena menggunakan variable bebas atau saling Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah data kurang dari 50, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara umum (generalisasi) (Priyatno, 2017). Proses ini bertujuan Untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Perbankan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Covid	35				
Negatif 2019	18	-.0213	-.0028	-.0134	.0053
Positif 2019	17	.0026	.0357	.0140	.0086
Saat Covid	35				
Negatif 2020	20	-.0314	-.0007	-.0166	.0086
Positif 2020	15	.0007	.0563	.0225	.0171

1. Nilai DLLP bank sebelum masa pandemik menunjukkan bahwa dari total 35 sampel, 18 sampel menurunkan laba dengan nilai mean sebesar -0,0134 dengan standar deviasi sebesar 0,0053 dan 17 sampel menaikkan laba dengan nilai mean sebesar 0,0140 dengan standar deviasi sebesar 0,0086.
2. Nilai DLLP bank saat masa pandemik menunjukkan bahwa dari total 35 sampel, 20 sampel menurunkan laba dengan nilai mean sebesar -0,0166 dengan standar deviasi sebesar 0,0086 dan 15 sampel menaikkan laba dengan nilai mean sebesar 0,0225 dengan standar deviasi 0,0171.
3. Nilai DLPP sebelum pandemik covid dan saat pandemik covid pada mean dan standar deviasi mengalami peningkatan yang artinya terdapat penurunan laba dan kenaikan laba dari tahun ke tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Karena jumlah data kurang dari 50 maka digunakan uji Shapiro-wilk.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DLLP2019	.131	35	.138	.929	35	.025
DLLP2020	.154	35	.034	.913	35	.009

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data diatas bahwa data hanya memiliki satu nilai signifikansi diatas 0,05 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* atau 5%. Sedangkan pada uji Shapiro-Wilk tidak terdapat Nilai sigfinikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu teknik uji beda dilakukan menggunakan uji *wilxon signed rank test*.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kinerja bank pada sebelum pandemic covid dan saat pandemi covid, maka dilakukan uji beda menggunakan uji *wilxon signed rank test*.

Tabel 4 Hasil Uji Wilxon Signed Rank Test

Test Statisticsa		
variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
DLLP2020 - DLLP2019	-.246b	.806

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *wilxon signed rank test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,806 lebih besar dai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ha ditolak karena tidak ada perbedaan pada manajemen laba yang diukur menggunakan nilai residu Loan Loss Provision (DLLP) sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan tidak ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan saat pandemik covid. Perubahan metode yang sebelumnya menggunakan *LIM* menjadi *ECL* tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi para manager dalam melaksanakan manajemen laba. Ini terjadi karena badan usaha bank telah berusaha melakukan implementasi PSAK 71 dengan upaya seperti melakukan restrukturisasi kredit berdasarkan peraturan OJK dalam ketentuan relaksasi kredit. Akibatnya, praktik manajemen laba pada saat implementasi PSAK 71 tidak terlihat perubahan perubahan pada perilaku manager di perusahaan perbankan di indonesia. Para manager perbankan telah memprediksi kemungkinan peningkatan CKPN akibat dari pengimplementasian PSAK 71 dengan metode ECL. Para manajer telah mengantisipasi PSAK 71 karena PSAK 71 merupakan IFRS 9. IFRS 9 sendiri telah berlaku sejak 2017 sedangkan PSAK 71 sendiri baru diterapkan tahun 2020. Ini memberi waktu bagi manajer untuk menyesuaikan kebijakan di perusahaan

Pengaruh Implementasi PSAK 71 Terhadap Manajemen Laba.....

perbankan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh para manajer adalah dengan menaikkan tingkat CKPN secara bertahap. Hal ini sesuai dengan kebijakan PSAK 71 dimana PSAK 71 melihat dari pengukuran CKPN.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan baik secara positif maupun negatif dalam perilaku manajer melakukan manajemen laba. Tingkat DLLP bernilai positif menunjukkan manajemen laba dengan menaikkan laba sedangkan tingkat DLLP negatif menunjukkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Pada statistik deskriptif, terdapat peningkatan dalam manajemen laba bernilai negatif dari tahun sebelumnya sebanyak 2 perusahaan sedangkan manajemen laba bernilai positif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 2 perusahaan. Tidak terjadi kenaikan secara signifikan pada nilai mean sebelum covid dan saat covid. Begitu sebaliknya pada nilai minimum dan maximum tidak terjadi perubahan secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji, manajer tidak dapat memanfaatkan secara optimal informasi yang didapatkan. Untuk mengantisipasi adanya penerapan IFRS 9, para manajer mengantisipasi resiko adanya kenaikan CKPN secara signifikan. Hal ini berdampak pada penurunan nilai asset serta penurunan laba bersih yang diterima perusahaan saat pandemi covid. Implementasi PSAK 71 atau IFRS 9 dianggap pertarungan oleh para manajer di perusahaan perbankan dalam mitigasi resiko terkait kinerja perusahaan perbankan di masa mendatang. Dalam hal ini, teori keagenan belum terbukti memberikan dampak terhadap para manajer. Selain itu, dampak dari penerapan PSAK 71 memberikan dampak yang signifikan dalam mempengaruhi laporan keuangan terutama dalam hal total asset dan laba rugi dimana hal ini membuat banyak pihak dapat memantau laporan keuangan perusahaan tersebut khususnya perusahaan perbankan di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini mengenai analisis dampak penerapan PSAK 71 terhadap praktik manajemen laba di sektor perbankan Indonesia, faktor yang menyebabkan ketidakberbedaan perlakuan antara perusahaan adalah karena beberapa perusahaan perbankan telah menerapkan PSAK 71 lebih cepat dan adanya aturan yang lebih fleksibel, seperti Restrukturisasi kredit yang diatur oleh OJK mengenai penerapan IFRS 9 juga memiliki dampak penting terhadap laporan keuangan, dengan potensi penurunan total aset dan laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan pada tahun 2020. Namun, karena dampak pandemi covid, para manajer cenderung lebih fokus pada mitigasi resiko daripada melakukan praktik manajemen laba memberikan manfaat dalam periode singkat. Ini merupakan salah satu faktor yang mengurangi perbuatan manajer dalam praktik manajemen laba setelah diberlakukannya PSAK 71. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini tidak terdukung.

Referensi :

Abdelsalam, O., Dimitropoulos, P., Elnahass, M., & Leventis, S. (2016). Earnings Management Behaviors under Different Monitoring Mechanisms: The Case of Islamic and

- Conventional Banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 132, 155–173.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.04.022>
- Apridasari, E. (2020). Analisis Manajemen Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7116>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality Of Accruals and Earnings: the Role of Accrual Estimation Errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.), 35–59.
<https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Elnahass M., Izzeidin A. M. & Abseisalam H. O. (2014). Loan Loss Provision, Bank Valuation and Discretion : A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2013.08.018>
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provision sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba pada Perbankan Konvensional. *JRAK*, 4(1), 15– 29.
- Gujarati, Damodar N., & Porter, Dawn. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Hans Kartikahadi., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Heningtyas, O. S., & Widagdo, A. K. (2019). Bank Loan Loss Provisions Research: A Review of the Empirical Literature. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 270–282. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.001>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 71 Instrumen Keuangan. in Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
<https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-82-%E2%80%8Bpsak-71-instrumen-keuangan>
- Liviawati, Putri E. G., Wardi, J. (2023). Analisis Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pada saat Pandemi Covid 19. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i2.1270>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Buku Seri Literasi untuk Perguruan Tinggi – Perbankan*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Putra A. N. R. (2019). Good Corporate Governance dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1925>
- Siaran Pers : OJK Keluarkan Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. (2020) [Siaran Pers: OJK Keluarkan Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid -19](https://www.ojk.go.id/daerah/berita-siaran/Pers/Siaran_Pers:_OJK_Keluarkan_Panduan_Penerapan_PSAK_71_dan_PSAK_68_untuk_Perbankan_di_Masa_Pandemi_Covid_-19)
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Prentice-Hall, Inc.
- Wijaya B. D. & Firmansyah A. (2021). Apakah Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dapat Mereduksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia ?
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p27-41>
- Yohanna A. & Serly V. (2020). Apakah Manajemen Laba di Bank Syariah Berbeda dengan Bank Konvensional?
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111283>

___www.idx.co.id

___www.ojk.go.id